

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tindh laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu.¹ Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Kemudian upaya-upaya yang harus dilakukan

¹ Hendiyat Sutopo Dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982)hlm.62

perempuan di era reformasi, demokratisasi dan otonomi daerah ini, harus menjadi momentum penting bagi perempuan, baik di tingkat regional maupun nasional, untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan, bulat dan lonjongnya demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Menurut WJS Poedarminta peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga, dan materi ataupun berarti cara, perbuatan untuk memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata peran berarti perangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dimana peran juga berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Robbins, berpendapat bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Adapun Newell, menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam

kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.

Peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat. Dalam setiap kedudukan adaperan yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai perilaku yang ditampilkan. Dengan demikian peran dalam penelitian ini adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam tugasnya memperbaiki sebuah lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran mengandung arti yang cukup luas meliputi status secara dinamis berkembang kearah tujuan tertentu. Andi Rusdiana menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas secara efektif, dinamis, oprasional yang ada hakikatnya merupakan usaha, upaya cara-cara dan strategi untuk mencapai tujuan dari pada suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara etimology kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Sehingga secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah atau lembaga pendidikan di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen paling penting yang berperan dalam peningkatan mutu disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengatur serta membuat kebijakan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Kepala sekolah perannya yakni mengatur, mengontrol setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh warga sekolahnya. Peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan . Eksistensi perempuan yang dapat dipahami oleh berbagai pihak, yang tentu saja tidak melupakan peran perempuan dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, pendampingan suami, kendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih dan sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran mengemukakan kepala sekolah dapat

didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan sekolah agar dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat untuk diberi jabatan pemimpin suatu sekolah dimana didalam sekolahdi selenggarakan proses belajar mengajar yang bisa mengimplentasikan perubahan, tujuan, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembang. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan merupakan kunci utama jaminan keberhasilan suatu institusi. Peran seorang pemimpin kepala sekolah merupakan sebagai penggerak pada proses kerja sama antara guru, karyawan yang ada di sekolah. kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dalam

² Marsussuti, *Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan* jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011

organisasi yang berjalan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menciptakan peningkatan mutu peserta didik dengan identifikasi kebutuhan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta dalam menyusun perencanaan melibatkan partisipasi masyarakat dengan memperdayakan sumber daya yang ada sesuai visi, misi dan nilai dari sekolah demi keberhasilan peningkatan mutu peserta didik. Kepala sekolah sebagai pimpinan bertanggung jawab untuk menentukan baik buruknya sebuah sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan sekolah agar dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin pada dasarnya merupakan seseorang yang memiliki keterampilan dalam mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dan akan dimintai pertanggungjawaban.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat untuk diberi jabatan struktural untuk memimpin suatu sekolah dimana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar yang bisa mengimplentasikan perubahan, tujuan, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan merupakan kunci utama jaminan keberhasilan suatu institusi.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan

kehidupan manusia. ³Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Di samping menjalankan tugas manajerial, kepala sekolah berperan penting untuk menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran. Menurut Wijono, tugas seorang kepala sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi *ersonel* dan administrasi kurikulum. Administrasi material adalah administrasi yang mencakup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, pergedungan, perlengkapan, dan lain-lain.

Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi keguruan, kemuridan, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum.⁴

Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa. Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan

³ Wijono, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989) hlm.18

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan* (Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya, 1990) hlm.106

pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *Leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin. Sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar *pimpin* yang artinya membimbing dan menuntun. Kepemimpinan mempunyai arti yang sangat beragam, bahkan dikatakan bahwa defenisi kepemimpinan sama banyak dengan orang yang berusaha mendefenisikannya. Kepemimpinan telah didefinisikan dalam kaitannya dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administrasi, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh.

Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antara manusia dalam organisasi termasuk sekolah.

Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan produktif. Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan bersama. Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pertama, pengelolaan, yaitu manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, *money* yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, *method* sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang agar menjadi efektif dalam mencapai tujuan.

Pada era globalisasi ini paradigma kepala sekolah hanya sebagai manajer kurang cocok, tetapi selain sebagai

manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang dapat menggerakkan bawahannya dan mengarahkan dalam pencapaian tujuan. Menurut Warren Bennis dan Robert Tonwsend, seperti yang dikutip Soetjipto membedakan antara pemimpin dan manajer. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar. Pemimpin berkepentingan dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, iktikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Manajer berkepentingan dengan efisien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer cenderung memikirkan anak buahnya sebagai sumber daya, dan bertanya-tanya dalam hati sebesar apa penghasilan mereka dan bagaimana dia bisa membantu mereka menjadi pahlawan.

Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi daripada sekolah sebagai organisasi terbuka dan Agent of Change, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah (School Based Management). Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka

mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efisien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial.

Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memegang pada prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati. Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif. Dari di atas merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat diharapkan pada era globalisasi saat ini. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan harus menjadikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam kinerja kepala sekolah. Lemahnya salah satu sisi akan menimbulkan berbagai persoalan.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Mutu adalah ukuran relative dari kebendaan. Mendefinisikan mutu dalam rangka kebendaan sangat umum sehingga tidak menawarkan makna oprasional. Secara oprasional mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspetasi pelanggan. Sebenarnya mutu adalah kepuasan pelanggan. Ekspektasi pelanggan bisa dijelaskan melalui atribut atribut mutu atau hal-hal yang sering disebut debagai dimensi.

Mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yg menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk di ukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain.

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu "*khasana*" yang artinya baik, dalam bahasa Inggris quality artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan. Secara istilah mutu

adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas.⁵ Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin. Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup, mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat, bangsa dan Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan.

Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana,

⁵ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2004)hlm.15

ketenangan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Mutu pendidikan terdiri dari dua kata yaitu mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab yaitu hasan artinya baik dan dalam bahasa inggris inggris yaitu quality artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwasannya mutu adalah ukuran, baik buruknya suatu benda. Dengan demikian mutu adalah suatu tingkat kualitas yang telah memenuhi dan dapat melebihi dengan apa yang diharapkan. Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Pendidikan berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.II Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil maka mutu pendidikan dapat di deteksi dari ciri-ciri sebagai berikut

yaitu kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Mutu pendidikan yaitu merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin sehingga akan menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan harapan yang ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai

akhlak mulia, pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang kompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

3. Indikator Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan

pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan

- g. . Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:

- a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria atau kualifikasi yang menyangkut kemampuan lulusan yang terbagi atas kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, SKL tersebut bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, wawasan pengetahuan, kepribadian yang berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

b. Standar Isi

Standar Isi merupakan komponen materi dan tingkat kompetensi dalam rangka mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan juga kalender akademik.

c. Standar Proses

Standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan dan pencapaian standar proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, partisipatif dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan.

d. Standar Penilaian

Standar penilaian ini berkaitan dengan segala macam mekanisme, prosedur, instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian pendidikan terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar penilaian ini berkaitan dengan segala macam mekanisme, prosedur, instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian pendidikan terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

f. Standar Pengelolaan

Standar keenam yang diatur dalam peraturan pemerintah adalah berkaitan dengan pengelolaan. Standar pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, pada tingkat satuan pendidikan.

g. Standar Sarana dan Prasarana

Patokan ini mencakup tentang kriteria minimal sarana dan media yang menyokong pembelajaran, misalnya ruang belajar, tempat berolahraga, tempat melaksanakan ibadah, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain, dan sebagainya.

h. Standar Pembiayaan

Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan perlu diatur berdasarkan standar tertentu. Standar Pembiayaan merupakan aturan yang merinci

komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun satu tahun. Standar biaya tersebut terbagi menjadi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

4. Tanggungjawab Terhadap Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD ini salah satunya adalah menciptakan visi dan misi yang jelas jadi dengan visi dan misi yang jelas kita dapat bekerja sama dengan tim kita dalam satu sekolah ini untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah ini kita juga harus meningkatkan yang namanya kompetensi-kompetensi guru. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah.

Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Apakah sesuai dengan kurikulum sesuai dengan program perencanaan yang mereka rencanakan begitulah cara

kepala sekolah berinteraksi dengan guru, Nah kalau dengan staf sekolah mungkin dengan mengadakan rapat. Rapat bulanan bisa setiap bulan ataupun per tiga bulan untuk mengetahui mungkin apa saja keluhan –keluhan baik itu dari orang tua siswa ataupun dari siswanya baik itu dari guru jadi kita di situ saling memperbaiki di rapat itu saling memperbaiki untuk memajukan sekolah ini seperti itu jadi semua tanggapan dari guru. Tanggapan dari staf sekolah itu di terima di rapatkan jadi seperti itulah cara kepala sekolah berinteraksi dengan guru dan staf sekolah sekolah di sini. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab membantu guru, memberikan dorongan agar dapat bekerja secara optimal,⁶ salah satu peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah peran sebagai motivator. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk mempunyai berbagai cara dan tehnik dalam memotivasi guru terutama dalam hubungannya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, suasana kerja yang nyaman, penerapan pemberian penghargaan dan hukuman, serta mendorong guru untuk mengembangkan karier di sekolah.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Untuk mningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim meengatakan bahwa jika sebuah

⁶ Suryosubroto B.2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rienka Cipta.hlm.204-205

institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

erlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerjasama Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

f. Sumber daya manusia

Sebagai pengelola sekolah yang terdiri dar kepala sekolah, guru, tenaga administrasi

g. Sarana dan prasarana

Menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan. Kepemimpinan yang positif dan kuat. Tidak dapat di pungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang di terapkan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan..

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan berbagai macam hasil-hasil penelitian sangat sinkron dengan variabel penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursiah, Murniati AR, Cut Zahri Harun yang berjudul: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar” Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester.⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu:

Persamaan: dari penelitian di atas sama-sama strategi dalam meningkatkan mutu sekolah dasar, dalam melibatkan semua pihak sekolah.

Perbedaan: penelitian di atas fokus kinerja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti ini fokus menganalisis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik di sekolah dasar, dan tempat yang

⁷ Nursiah Murniati Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2015)hlm. 125

dilakukan berbeda ada yang dilakukan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, dari penelitian yang sedang dilakukan bertempat di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

2. Dalam penelitian Kharismawati. (2019) yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah” Disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai menejer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantaran guru dan siswa, mendisiplikan, motivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru dan membuat keputusan. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan berbusana semi modern. Sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan system dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikat dan terkendala biaya.⁸

Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu:

⁸ Edi Suhadi, Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3.No.1

Persamaa: dari penelitian di atas sama-sama mengetahui tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dan sama-sama penelitian kualitatif

Perbedaan: penelitian di atas fokus dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, sedangkan peneliti fokus meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

3. Zainuddin (2020) judul skripsi: “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana” hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah diantaranya ialah sebagai educator yakni membentuk kelompok kerja yang aktif dan kreatif, pembinaan disiplin para guru dan pelaksanaan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu dengan membuat indikator-indikator keberhasilan, seperti melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik didalam sekolah atau diluar sekolah.

Dari penelitian di atas dapat perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

Persamaan: kesaamaan yang dimiliki adalah sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah dasar.

Perbedaan: peneliti di atas adalah ditunjukkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru Di Madrasah Tsa Nawiyah Darul Ihsan Anggana, sedangkan peneli yang dilakukan fokus dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

4. Dalam penelitian Sutikno (2022) yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah penggerak dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik” hasil penelitian adalah peran kepala sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah bertindak sebagai pendidik, kepala sekolah bertindak sebagai manajer, kepala sekolah bertindak sebagai administrator, prinsipal bertindak sebagai supervisor, dan bertindak sebagai pengusaha.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Persamaan: kesamaan yang dimiliki adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik

Perbedaan: penelitian di atas menunjukkan pada tentang peran kepala sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu peserta didik di sekolah dasar,

penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan focus pada peran kepala sekolah meningkat mutu peserta didik di sekolah penggerak.

E. Kerangka Berfikir

Untuk menjaga mutu pelaksanaan program yang dilaksanakan sebagai bahan dalam perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk kemajuan organisasi pada masa yang akan datang. penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka, secara ringkas rangka berpikir dari penelitian ini dapat dari paradigam sebagai berikut

